

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan bahasa kita dapat mengetahui tentang segala hal. Bahasa sangat penting untuk manusia, bahkan ketika berpikir, memproses pengertian ataupun ide menggunakan bahasa, maka dapat juga dikatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir (Permanasari, 2017).

Pembelajaran bahasa di sekolah menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut menurut Henry Guntur Tarigan meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (1993: 1). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut sangat penting, pembelajaran bahasa dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari keempat pembelajaran berbahasa menulis adalah kemampuan paling akhir dikuasai setelah peserta didik mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik diharuskan agar menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan kohern. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan.

Pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan semoga dapat mengantarkan siswa khususnya siswa MTs mengetahui dan memahami apa yang dipelajarinya serta menerapkan dalam kehidupannya. Teks Deskripsi adalah salah satu teks yang dipelajari siswa MTs, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Teks ini dipelajari bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis.

Wacana deskripsi merupakan pemerian atau lukisan menyajikan suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan cara melukiskan, menggambarkan, atau memerikan sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan, mengindra, atau mengalami sendiri secara langsung (Gereda, 2014). Teks Deskriptif merupakan hasil pengamatan serta kesan-kesan penulis tentang objek pengamatan tersebut. Apabila deskripsi itu hidup, pembaca dapat membayangkan sesuatu yang digambarkan itu. Dengan adanya deskripsi, pembaca lebih mampu membayangkan apa yang diceritakan, imajinasi pembaca menjadi lebih hidup. Teks deskripsi biasa digunakan untuk menjelaskan objek, tempat, kondisi ataupun suasana. Dalam Teks deskripsi penulis akan memindahkan persepsi, kesan atau pandangan dari hasil observasinya kepada pembaca dalam menghasilkan sensasi indra pembaca dalam menghasilkan kesan berdasarkan daya nalar dan imajinasi sang penulis.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di tingkat MTs, siswa masih bingung membedakan antara wacana teks deskripsi dengan teks narasi. Dalam wacana deskripsi ditandai adanya hubungan spasial (kesatuan tempat). Ini berarti

bahwa detil-detil yang digambarkan mempunyai hubungan satu sama lain, dan tidak merupakan gambaran yang tercerai berai. Sedangkan dalam wacana naratif peristiwa-peristiwa yang ditampilkan bersifat berurutan (*successifs*). Deskripsi seringkali dikaitkan dengan bentuk wacana lain. Dalam wacana naratif sering terdapat deskripsi tempat, orang, benda lain ataupun suasana tertentu. Dengan adanya deskripsi, pembaca lebih mampu membayangkan apa yang diceritakan imajinasi pembaca menjadi lebih hidup (Zaimar, 2011). Disini jelas perbedaan menulis teks deskripsi dan menulis teks narasi. Dengan memahami teks deskripsi diharapkan siswa mampu menulis teks deskripsi secara sistematis.

Pendekatan pembelajaran dalam menulis teks deskripsi harus dipilih yang bisa mengantarkan siswa untuk terampil dalam menulis. Salah satu pendekatan menulis teks deskripsi adalah pendekatan *Problem Posing*. *Problem posing* Brown & Walter (2005, p.166), menyatakan bahwa: “*there is good reason to believe that problem generation might be a critical ingredient in confronting math anxiety because the posing of problems or asking of questions is potentially less threatening than answering them*”. Maksudnya bahwa dengan mengajukan masalah atau pertanyaan oleh peserta didik sendiri lebih potensial untuk peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, daripada bila peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru dalam proses pembelajaran (Juano & Pardjono, 2016).

Pendekatan *Problem Posing* diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa MTs. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan pendekatan *Problem Posing*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan menulis Teks Deskripsi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran inkuiri?
2. Apakah keterampilan menulis teks Deskripsi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran inkuiri?
3. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa MTs dalam menulis teks deskripsi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa MTs dalam:
  - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem posing*.
  - b. Menyelesaikan soal-soal teks Menulis Teks Deskripsi.
  - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktek menulis Teks Deskripsi

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Pengetahuan menulis Teks deskripsi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem posing* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran inkuiri.

2. Keterampilan menulis Teks Deskripsi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *problem posing* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran inkuiri.
3. Korelasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa MTs dalam menulis teks deskripsi
4. Gambaran kinerja siswa dalam:
  - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem posing*
  - b. Menyelesaikan soal-soal tes menulis teks deskripsi
  - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktek menulis teks deskripsi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru, dapat lebih memaksimalkan pengajaran untuk memberikan manfaat bagi siswa MTs terutama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pendekatan *problem posing*.
2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pendekatan *problem posing*.
3. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya, dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa MTs melalui pendekatan *problem posing*.

## **E. Definisi Operasional**

- 1 Menulis Teks Deskripsi adalah membuat wacana berbentuk sebuah teks paragraf yang berisikan penjelasan atau gambaran suatu objek, tempat, dan sebagainya sesuai dengan topik yang disajikan kepada pembaca agar pembaca dapat mengetahui topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks tersebut serta jelas.

Dengan indikator pengetahuannya adalah

- a Paragraf deskripsi menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- b Penggambaran di dalam paragraf tersebut dilakukan dengan sangat jelas dan terperinci dan turut melibatkan kesan indera.
- c Saat pembaca membaca paragraf deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami sendiri apa yang sedang dibicarakan di dalam paragraf tersebut.
- d Paragraf ini menjelaskan ciri-ciri fisik objek seperti warna, ukuran bentuk dan ciri-ciri psikis atau keadaan suatu objek dengan terperinci.

Dan indikator keterampilannya adalah

- a Menentukan atau memilih tema atau topik karangan.
- b Menetapkan tujuan
- c Mengumpulkan informasi/bahan
- d Membuat kerangka tulisan.
- e Mengembangkan kerangka karangan

- 2 Pendekatan *problem posing* adalah pengajuan soal sederhana atau perumusan ulang suatu soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka menyelesaikan soal rumit, mencari alternatif soal yang masih relevan dan perumusan soal atau pembentukan soal dari suatu situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah menyelesaikan suatu soal

Langkah-langkah pendekatan *problem posing* dalam penelitian ini adalah

- a Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan.
- b Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- c Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
- d Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.
- e Guru memberikan tugas rumah secara individual.